

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TENAGA KERJA, INVESTASI DAN EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Ida Ayu Candra Pratiwi¹
Made Suyana Utama²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email: dayu.candra@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi dan ekspor secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Serta untuk menganalisis variabel diantara tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi dan ekspor yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS). Penelitian ini dilakukan di seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi, dan ekspor secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi, dan ekspor secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Serta variabel investasi adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2015-2019.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi, ekspor

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the level of education, labor, investment and exports simultaneously and partially on economic growth in Indonesia. As well as to analyze the variables between the level of education, labor, investment and exports which have a dominant influence on economic growth in Indonesia for the 2015-2019 period. The types of data used in this research are quantitative data and qualitative data. In this study, the data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). This research was conducted in all provinces in Indonesia. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that the level of education, labor, investment, and exports simultaneously affected economic growth in Indonesia. The level of education, labor, investment, and exports partially affects economic growth in Indonesia. As well as the investment variable is the variable that has the most dominant influence on economic growth in Indonesia in the 2015-2019 period.

Keywords: economic growth, education level, labor, investment, exports

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur penting di dalam mengukur atau menentukan keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian negara yang secara berkesinambungan menuju arah atau keadaan yang lebih baik. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi suatu keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut Putra (2018:39). Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi bagi masyarakat adalah untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat (Rohima, 2019).

Menurut Sukirno (2004: 9) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami pertambahan jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat mengindikasikan bagaimana prestasi. dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah itu dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif (Basri, 2012). Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan. Menurut Lubis (2014) teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia *human capital* dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas, di mana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan motor penggerak pertumbuhan.

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti bahwa dalam jangka panjang

kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Boediono, 2000).

Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian suatu negara karena dapat menjadi salah satu ukuran dari pertumbuhan atau pencapaian perekonomian bangsa tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan instrumen utama untuk mencapai cita-cita nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting bagi suatu bangsa, serta pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan negara agar dapat meningkatkan pembangunan nasional (Sukirno, 2006:29).

Pertumbuhan ekonomi juga dapat digunakan untuk mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari periode ke periode selanjutnya, serta peningkatan kemampuan negara untuk menghasilkan barang dan jasa (Managi, 2018). Harrod-Dommar mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh atau *steady growth* dalam jangka panjang, yaitu perlunya investasi (Dewi, 2016).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 1.
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2019
(Dalam Persen)

Berdasarkan gambar 1 pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2007-2019 terlihat bahwa pada pertumbuhan ekonomi dari tahun 2007 terus menerus mengalami penurunan

sehingga pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu 4,63 persen hal ini disebabkan karena adanya dampak dari krisis ekonomi global. Selanjutnya berangsur-angsur mengalami peningkatan, kembali pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,88 persen penyebab utama dari perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 karena anjloknya konsumsi rumah tangga. Tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 terus menerus mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 mencapai 5,17 persen menjadi pertumbuhan ekonomi tertinggi dari tahun 2014. Namun pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di Indonesia kembali mengalami penurunan menjadi 5,02 persen penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan oleh konsumsi, investasi, belanja pemerintah, dan kinerja perdagangan mengalami penurunan sehingga dengan adanya hal tersebut berdampak dengan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Murat (2018) indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan salah satunya adalah, diukur dengan Produk Domestik Bruto. Dengan adanya tenaga kerja yang terdidik, terampil dan kreatif serta adanya investasi dan perdagangan internasional juga dapat membantu dalam pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia. Menurut Todaro (2003:92), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia (2) pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja, dan (3) kemajuan teknologi yang dianggap sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting dan dapat diklasifikasikan lagi menjadi tiga yaitu: (a) kemajuan teknologi yang bersifat netral; (b) kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja; (c) kemajuan teknologi yang hemat modal.

Harrod-Domar dalam Arsyad (2010:82-85) mengembangkan teori Keynes dengan memberi peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai sifat ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan yang merupakan dampak dari permintaan investasi dan yang kedua, investasi memperbesar

kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital yang merupakan dampak dari penawaran investasi.

Solow dan Swan dalam Arsyad (2010:88-89) kemudian mengoreksi teori Harrod-Domar dengan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi yaitu penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal serta tingkat kemajuan teknologi. Asumsi yang digunakan adalah skala pengembalian yang konstan *constan return to scale*, substitusi antara modal (K) dan tenaga kerja (L) bersifat sempurna, dan adanya produktivitas marjinal yang semakin menurun *diminishing marginal productivity* dari tiap inputnya. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.

Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan jika pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan berpengaruh terhadap ukuran pasar domestiknya akan menjadi semakin besar pula. Menurut Pressman (2002:28-30) pertumbuhan ekonomi bisa berjalan karena adanya proses mekanisasi dan pembagian kerja, selanjutnya pembagian kerja akan membuat produktivitas pekerja meningkat.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi, karena tingkat pendidikan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada proses pembangunan ekonomi. Menurut Sari (2016:110) penyebab putus sekolah maupun belum pernah sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi adalah sebagian besar keluarga menyatakan karena alasan ekonomi, yang bervariasi dari tidak memiliki biaya sekolah serta harus bekerja dan mencari nafkah.

Tenaga kerja memiliki peran penting di dalam pertumbuhan ekonomi, salah satu ciri dari negara berkembang adalah negara yang memiliki jumlah penduduk yang relatif tinggi. Indonesia memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dengan kekuatannya ada pada tenaga kerja dengan kualifikasi tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja tersebut tersebar dalam berbagai sektor pekerjaan (Endah, 2013). Para pekerja tersebut bekerja sesuai tingkat latar belakang pendidikan yang dimiliki yang mayoritas adalah lulusan dari sekolah dasar serta sekolah menengah atas. Mereka bergerak pada pekerjaan-pekerjaan kasar yang mengandalkan

kekuatan fisik dan menerima upah yang rendah untuk jasa yang mereka lakukan (Widodo, 2015:296).

Investasi merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, di dalam investasi terjadi dinamika penanaman modal. Hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pembangunan ekonomi (Sari, 2016 :110). Menurut Rostow bahwa setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilitas tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2004:65). Investasi merupakan faktor penting dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka sangat diperlukan kegiatan-kegiatan proses produksi barang dan jasa di semua sektor-sektor ekonomi, yang akan terciptanya kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, sehingga pertumbuhan ekonomi akan tercipta (Tambunan, 2001:40). Dengan adanya investasi maka memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Fitriadi, 2014).

Menurut Efrizal (2013) secara teori, pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh konsumsi tidak akan menjadi pertumbuhan yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan adalah pertumbuhan yang ditopang oleh investasi. Pertumbuhan yang ditopang oleh investasi dianggap akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Transaksi perdagangan luar negeri dikenal dengan istilah ekspor dan impor. Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah Indonesia. Kegiatan ekspor merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peranan ekspor dalam kegiatan ekonomi sangat penting, karena ekspor merupakan komponen utama dalam mempercepat proses pembangunan daerah. Sejalan dengan diterapkannya otonomi daerah maka upaya peningkatan kegiatan ekspor untuk produk-produk dengan nilai tambah yang tinggi sangatlah penting untuk meningkatkan output total daerah. Dengan adanya

peningkatan nilai ekspor diharapkan dapat menjadi motor penggerak proses pemulihan ekonomi dan bisa merangsang pertumbuhan ekonomi daerah (Kaluge, 2018).

Dari publikasi BPS diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan. Menurut Lubis (2014) Indikator penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal utama yang perlu dipenuhi untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. diperoleh dari BPS di Indonesia bagian timur masih ada masyarakat yang berusia ≥ 15 mengalami buta huruf yaitu di daerah papua sebanyak 22 persen. Masih kurangnya keterserapan tenaga kerja di Indonesia terjadi akibat adanya permasalahan sosial dan keterbelakangan serta dari kualitas tenaga kerja itu sendiri dilihat dari skill dan latar belakang pendidikannya. Dengan demikian pendidikan di Indonesia harusnya lebih ditingkatkan lagi, jika pendidikan di Indonesia sudah baik tentunya akan berpengaruh dengan tenaga kerja yang dimiliki akan memiliki skill dan kualitas yang lebih baik lagi. Hal tersebut tentunya akan menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi di Indonesia, serta dengan kualitas SDM yang baik akan mendorong ekspor misalnya Indonesia tidak lagi mengekspor barang mentah tetapi dapat mengolahnya menjadi barang jadi (Seran, 2017).

Menurut Mendy (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan sebagai tingkat utama pembangunan. Tingkat pendidikan penting bagi pertumbuhan ekonomi serta tingkat pendidikan berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil ini selaras dengan penelitian Kasari (2011) dalam penelitian ini menganalisis sumber utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menitik beratkan pada peran pendidikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam penelitian Majid (2016) Tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, oleh karenanya peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Sulistiawati (2012) menyatakan bahwa

pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Bermakna bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Dalam penelitian Majid (2016) menyatakan Investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta dikatakan pula bahwa investasi dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya investasi maka akan membantu terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi. Namun hal itu berbanding terbalik dengan penelitian Sulistiawati (2012) dan Widodo (2015) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan investasi menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut penelitian Selpiana (2019) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2013–2017. Kontribusi yang diberikan oleh ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017 adalah sebesar 75,4 persen. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safari (2016) dalam penelitiannya dinyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adanya hubungan positif antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang memberikan artian bahwa pengambilan kebijakan menggalakkan ekspor yang dilakukan akan membawa dampak dalam jangka panjang. Artinya adalah apabila pemerintah terus meningkatkan ekspor, maka dalam jangka panjang pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomian Indonesia terhadap tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi dan ekspor menunjukkan hubungan yang searah atau hubungan positif. Karena tingkat Pendidikan, tenaga kerja, investasi serta perdagangan internasional mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang penting bagi suatu bangsa, masalah pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat meningkatkan pembangunan

nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional (Sukirno, 2006:29). Indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal utama yang perlu dipenuhi untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan.

Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kebijakan perluasan kesempatan kerja, mengurangi tingkat pengangguran dan memaksimalkan investasi yang produktif di berbagai sektor ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni: sumber daya alam, sumberdaya manusia, sumber daya modal, ilmu pengetahuan dan teknologi, infrastruktur, keadaan politik, sosial budaya, serta sistem pemerintahan.

Pertambahan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) juga dianggap sebagai faktor yang positif dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja, berarti semakin produktif tenaga kerja. Karena dengan semakin besar angkatan kerja, akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Pendidikan merupakan salah satu modal utama yang perlu dipenuhi untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Hasil penelitian Ardyan (2004) menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur ≥ 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Ekspor dan investasi merupakan *engine of growth*. Oleh karena itu,

tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan ekspor dan investasi.

Menurut Apridar (2009:81), ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Berdasarkan dari pengertian ekspor tersebut, maka kita dapat memahami bahwa kegiatan ekspor yang dilakukan oleh setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara, hal ini disebabkan karena kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat karena ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai.

Apabila ekspor bertambah, pengeluaran agregat bertambah tinggi dan selanjutnya akan merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, artinya ketika ekspor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Menurut Sukirno (2006:35) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2000). Pengeluaran pemerintah sebagai salah satu instrumen penting kebijakan fiskal diharapkan mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mengoptimalkan peran tersebut dengan meningkatkan pengeluaran terhadap

Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Secara riil pengeluaran pemerintah juga meningkat sejalan dengan

peningkatan. Produk Domestik Bruto (PDB). Peran pemerintah dalam perekonomian ditunjukkan oleh pengeluaran untuk bidang ekonomi dalam persentase dari total pengeluaran cenderung meningkat.

Menurut Arsyad dalam Deddy Rustiono (2008), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domesti Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi suatu Negara. Menurut Murni (2006:2), pertumbuhan ekonomi merupakan kejadian ekonomi yang bersifat jangka panjang dan merupakan sumber utama dalam peningkatan standar hidup ekonomi masyarakat.

Dalam Sukirno (2010:75) Adam Smith adalah salah satu tokoh teori klasik, menyebutkan bahwa ekonomi akan mencapai titik maksimum dengan sistem liberal yang melibatkan dua unsur, yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output. Selain Adam Smith, terdapat David Ricardo yang mengkritik pendapat Adam Smith dan mengemukakan bahwa penambahan jumlah penduduk akan berakibat pada melimpahnya tenaga kerja, sehingga upah akan menurun.

Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2006) dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik.

Kualitas modal manusia ini misalnya dapat dilihat dari tingkat pendidikan atau kesehatan. Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem otonomi daerah sejak tahun 2001. Dengan adanya sistem otonomi daerah tersebut maka setiap daerah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam penyediaan barang publik dan pembangunan ekonomi, khususnya bidang pendidikan. Namun kemampuan daerah untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan masih sangat terbatas serta masih terbatasnya kemampuan dari masing-masing daerah dalam manajemen sektor pendidikan.

Peningkatan kualitas SDM juga bertitik tolak pada upaya pembangunan bidang pendidikan. Tingkat penduduk yang tamatan minimal SLTA lebih besar daripada tamatan Perguruan Tinggi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa masih banyak penduduk tamatan SLTA yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa belum maksimalnya penyerapan angkatan kerja penduduk pendidikan minimal SLTA. Sehingga banyak pencari kerja terdidik (pengangguran terdidik) yang belum terserap di pasar tenaga kerja. Permasalahan ini akan berakibat pada lambatnya proses pertumbuhan ekonomi. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat.

Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara. Dalam hal ini pemerintah mempunyai peran aktif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar SDM yang dihasilkan dapat menjadi sumber untuk pembangunan negara maupun daerah dan salah satu usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan yaitu dengan mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun.

Pendidikan merupakan cara tepat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula kualitas tenaga kerja. Apabila semua tenaga kerja berkualitas terlibat aktif dalam perekonomian, akan meningkatkan output barang dan jasa, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi, akan menciptakan investasi, membuka lapangan kerja, menyerap angkatan kerja, yang pada gilirannya akan mengurangi kemiskinan penduduk (Seran, 2017). Dalam penelitian Reza (2013) menyatakan bahwa pendidikan rata-rata per pekerja berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi.

2.1.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja berusia ≥ 15 atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003:57). Menurut badan pusat statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu

melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 15 tahun Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 15 tahun keatas, tergolong sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi (Sutrisna, 2015). Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonom percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi (Samuelson, 2001).

Teori pertumbuhan menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas, di mana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan motor penggerak pertumbuhan. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah yang kuat. Di satu sisi pertumbuhan ekonomi menyediakan sumber-sumber yang memungkinkan terjadinya perkembangan secara berkelanjutan dalam pembangunan manusia. Sementara sisi lain pengembangan dalam kualitas modal manusia merupakan kontribusi penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Umar (2016) tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja akan memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang

dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Menurut Todaro (2000:137) investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Menurut Anwar (2014) investasi merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003:62).

Inovasi teknologi merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan permintaan investasi (Mankiw, 2003 :61). Investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah

kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno,2004 :122).

Menurut Sulistiawati (2012) kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Di sisi permintaan, peningkatan investasi merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan permintaan yang efektif. Di sisi penawaran, peningkatan investasi merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi (Handriani, 2018:3). Dalam Penelitian Ghazali (2010) menyatakan terdapat hubungan positif yang tinggi antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar mendorong investasi begitu pula sebaliknya.

2.1.6 Ekspor

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti yang telah dijelaskan dalam teori Hecksher-Ohlin bahwa suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Murni, 2006:4).

Ekspor akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa dalam negeri, tingginya permintaan akan barang dan jasa dalam negeri akan mengakibatkan

meningkatnya produktivitas dalam negeri, tentunya hal ini akan berakibat pada bertambahnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Semakin banyak tenaga kerja yang memproduksi maka akan semakin banyak jumlah output yang dihasilkan. Meningkatnya jumlah output yang berupa barang dan jasa inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengalami peningkatan. Kegiatan perdagangan internasional sangat ditentukan oleh nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan. Misalnya, nilai tukar naik (depresiasi) harga barang ekspor dari Indonesia relatif akan lebih murah di AS, sehingga ekspor akan cenderung meningkat. Dalam penelitian Ayuningtyas (2018) menyatakan jumlah ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Kartikasari (2017) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Sunde (2017) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi serta ekspor memacu pertumbuhan ekonomi. Serta dalam penelitian Ghani (2017) menyatakan bahwa dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah di uraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi, dan ekspor berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- 2) Tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi, dan ekspor berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
- 3) Investasi berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di provinsi yang ada di Indonesia yang dibagi menjadi 34 provinsi dengan menggunakan data-data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik yang terkait dengan obyek-obyek penelitian. Dipilihnya lokasi ini karena masih terjadi permasalahan tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh Provinsi yang ada di Indonesia periode 2015-2019 dengan jumlah 34 provinsi. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data yang terdapat pada tahun 2015-2019 dengan 34 provinsi yang ada di Indonesia.

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis linier berganda yang berguna untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X₁ = Tingkat Pendidikan
- X₂ = Tenaga Kerja
- X₃ = Investasi
- X₄ = Ekspor
- β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien regresi
- α = Intersep (konstanta)
- e = Error
- i = 1-34 (Seluruh provinsi di Indonesia)
- t = 2015-2019 (Tahun penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bagian dari masyarakat dunia, perekonomian Indonesia tentu sangat dipengaruhi oleh dinamika perekonomian dunia. Berbagai faktor internal dan eksternal memberi tekanan yang cukup berat bagi dinamika perekonomian domestik. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai

untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Tingkat pendidikan dan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting untuk membantu pertumbuhan ekonomi.

Ekspor dan investasi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Sebagai negara berkembang Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar

untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju. Indonesia masih belum mampu menyediakan dana pembangunan tersebut, maka dari itu pemerintah membutuhkan modal dari investasi.

Pada tahun 2015 ekspor di Indonesia mencapai US\$ 150366,3 namun pada tahun 2016 ekspor Indonesia mengalami penurunan mencapai US\$ 145134,0 hal tersebut disebabkan karena adanya perlambatan ekonomi global. Disisi lain daya saing produk ekspor Indonesia kalah kompetitif. Ekspor Indonesia masih didominasi dengan produk berbasis sumber daya alam dan produk rendah teknologi. Namun pada tahun 2017 sampai dengan 2018 ekspor di Indonesia mengalami peningkatan kembali. Pada tahun 2019 ekspor Indonesia mengalami penurunan, merosotnya ekspor ini dinilai karena pemerintah lambat melakukan diversifikasi negara tujuan ekspor.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2015-2018 terus menerus mengalami kenaikan, namun terjadi penurunan pada tahun 2019 yakni pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 mencapai 5,02 persen. Penurunan tersebut diakibatkan oleh konsumsi, investasi, belanja pemerintah dan kinerja perdagangan mengalami penurunan sehingga dengan adanya hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum. Secara rinci karakteristik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	Satuan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	Persen	6,27	11,11	8,725	0,875
Tenaga Kerja	Persen	18,51	72,96	41,937	11,359
Investasi	MilyarRupiah	5786,40	747263,48	93618,298	140865,480
Ekspor	Juta Dolar	2,40	30120,50	4327,591	6179,258
Pertumbuhan Ekonomi	Persen	0,23	17,67	2,941	4,189

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 1 didapat hasil bahwa sampel yang berjumlah 170 dengan penjabaran tingkat pendidikan memiliki nilai minimal 6,27 persen di Provinsi Papua pada tahun 2015 dan nilai maksimal sebesar 11,11 persen di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2019. Rata - rata nilai tingkat pendidikan sebesar 8,725 persen dengan standar deviasi sebesar 0,875 persen.

Tenaga kerja memiliki nilai minimal 18,51 persen di Provinsi Papua pada tahun 2015. Nilai maksimal sebesar 72,96 persen di DKI Jakarta pada tahun 2015 dan rata - rata sebesar 41,937 persen dengan standar deviasi sebesar 11,359 persen. Nilai rata-rata tenaga kerja menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja yang bekerja melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa secara kontinu paling sedikit satu jam dalam seminggu yang ada di Indonesia.

Investasi memiliki nilai minimal 5786,40 milyar rupiah di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2015. Nilai maksimal sebesar 747263,48 milyar rupiah di DKI Jakarta tahun 2019, dan rata-rata sebesar 93618,298 milyar rupiah dengan standar deviasi sebesar 140865,480. Nilai rata-rata investasi menunjukkan bahwa penanaman modal oleh investor, baik investor lokal maupun investor asing dalam berbagai jenis bidang usaha yang terbuka untuk investasi, data yang digunakan adalah data realisasi penanaman modal dalam negeri dan luar negeri yang ada di Indonesia.

Ekspor memiliki nilai minimal 2,40 juta dolar di Provinsi Gorontalo pada tahun 2017. Nilai maksimal sebesar 30120,50 juta dolar di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018. dan rata - rata sebesar 4327,591 juta dolar dengan standar deviasi sebesar 6179,258 juta dolar. Nilai rata-rata ekspor menunjukkan bahwa proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Dalam penelitian ini menggunakan data ekspor di Provinsi yang ada di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimal 0,23 persen di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2015. Nilai maksimal sebesar 17,67 persen di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2019, dan rata - rata sebesar 2,941persen dengan standar deviasi sebesar 4,189 persen. Nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa perubahan perekonomian dalam rentang waktu tahun 2015 hingga 2019 yang ada di Indonesia.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1,643	1,248	
Tingkat Pendidikan	0,449	0,156	0,163
Tenaga Kerja	0,022	0,010	0,116
Investasi	2,875	0,308	0,593
Ekspor	0,711	0,296	0,147
R Square	: 0,679		
F hitung	: 87,252		

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = -1,643 + 0,163 X_1 + 0,116 X_2 + 0,593 X_3 + 0,147 X_4$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan koefisien-koefisiennya yaitu nilai koefisien variabel tingkat pendidikan (X_1) bernilai positif 0,163, artinya apabila tingkat pendidikan (X_1) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel tenaga kerja, investasi dan ekspor dianggap tetap maka nilai pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,163.

Nilai koefisien variabel tenaga kerja (X_2) bernilai positif 0,116, artinya apabila tenaga kerja (X_2) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel tingkat pendidikan, investasi dan ekspor dianggap tetap maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,116.

Nilai koefisien variabel investasi (X_3) bernilai positif 0,593, artinya apabila investasi (X_3) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel tingkat pendidikan, tenaga kerja dan ekspor dianggap tetap maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,593.

Nilai koefisien variabel ekspor (X_4) bernilai positif 0,147, artinya apabila ekspor (X_4) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel tingkat pendidikan, tenaga kerja dan investasi dianggap tetap maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,147.

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk meneliti variabel tingkat pendidikan (X1) tenaga kerja (X2), investasi (X3), dan ekspor (X4) secara simultan terhadap variabel terkait yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y).

Tabel 3.
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2701,035	4	675,259	87,252	0,000 ^b
	Residual	1276,969	165	7,739		
	Total	3978,004	169			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji F tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi dan ekspor secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi dan ekspor diduga secara simultan berpengaruh terhadap penurunan maupun peningkatan dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang penting bagi suatu bangsa, masalah pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional (Sukirno, 2006:29). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi disuatu negara dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2000:126). Indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal utama yang perlu dipenuhi untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni: sumber daya alam, sumberdaya manusia, sumber daya modal, ilmu pengetahuan dan teknologi, infrastruktur, keadaan politik, sosial budaya, serta sistem pemerintahan. Menurut

Ma'ruf dan Wihastuti (2008) sektor pemerintah memiliki peran besar dalam sejarah perekonomian. Peran tersebut dituangkan pemerintah dalam bentuk pelaksanaan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan utama pembangunan berupa pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendro (2019) yang menunjukkan bahwa investasi dan ekspor secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis koefisien ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat Y dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Tabel 4.
Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,643	1,248		-1,316	0,190
Tingkat Pendidikan	0,449	0,156	0,163	2,874	0,005
Tenaga Kerja	0,022	0,010	0,116	2,206	0,029
Investasi	2,875	0,308	0,593	9,341	0,000
Ekspor	0,711	0,296	0,147	2,400	0,017

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji t tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan nilai koefisien beta 0,163 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,005 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain semakin meningkat tingkat pendidikan akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sebaliknya tingkat pendidikan akan semakin menurun, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan semakin menurun.

Pendidikan merupakan salah satu modal utama yang perlu dipenuhi untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Menurut Todaro (2006) dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Tingkat pendidikan

adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal, dihitung dalam satuan tahun rata-rata lama sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mendy (2018) yang menunjukkan bahwa pendidikan sebagai tingkat utama pembangunan tingkat pendidikan penting bagi pertumbuhan ekonomi serta tingkat pendidikan berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Reza (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan rata-rata per pekerja berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi. Kasari (2011) menyatakan bahwa pendidikan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut penelitian Dahar (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus untuk mencegah angka putus sekolah yang nantinya akan berdampak dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 dengan nilai koefisien beta 0,116 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,029 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain semakin meningkat tenaga kerja akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sebaliknya tenaga kerja akan semakin menurun, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan semakin menurun.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur ≥ 15 tahun (Mulyadi, 2003:57).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar (2016) yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja akan memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Ismail dan Idris (2010) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam

kesimpulannya dinyatakan bahwa tenaga kerja dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Zulu (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi. Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Banyak ekonom percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi (Samuelson, 2001).

Berdasarkan hasil uji t investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,593 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain semakin meningkat investasi akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sebaliknya investasi akan semakin menurun, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan semakin menurun.

Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Ekspor dan investasi merupakan *engine of growth*. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan ekspor dan investasi. Menurut Todaro (2001:137) investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghazali (2010) menyatakan terdapat hubungan positif yang tinggi antara investasi dan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang besar mendorong investasi begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian Rohima (2019) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Anwar (2014) investasi merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Susilo (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dengan

pertumbuhan ekonomi, disebutkan bahwa investasi memiliki hubungan jangka pang serta memiliki kendali dalam pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 dengan nilai koefisien beta 0,147 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,017 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_4 diterima. Hasil ini mempunyai arti ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kata lain semakin meningkat ekspor akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sebaliknya ekspor akan semakin menurun, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan semakin menurun.

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Murni, 2006:4). Berdasarkan dari pengertian ekspor tersebut, maka kita dapat memahami bahwa kegiatan ekspor yang dilakukan oleh setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pendapatan suatu negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunde (2017) yang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi serta ekspor memacu pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Kartikasari (2017) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ghani (2017) menyatakan bahwa dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi. Ayuningtyas (2018) yang menyatakan jumlah ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Mabrouki (2017) juga menyatakan bahwa ekspor dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif dikatakan pula bahwa ekspor menjadi sumber dari pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nol dan satu. Rendahnya nilai (R^2) yang menunjukkan rendahnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sementara nilai (R^2) yang mendekati satu menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

Tabel 5.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Model Summary ^b Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,824 ^a	0,679	0,671	2,78194

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*R Square*) sebesar 0,679 mempunyai arti bahwa sebesar 67,9% variasi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variasi tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi dan ekspor sedangkan sisanya sebesar 32,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang dapat dilihat dari *Standardized coefficients Beta*. Variabel dengan nilai absolute dari *Standardized coefficients Beta* tertinggi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 6.
Interpretasi *Standardized coefficients Beta*

No	Variabel	Koefisien Beta	Peringkat
1	Tingkat Pendidikan	0,163	2
2	Tenaga Kerja	0,116	4
3	Investasi	0,593	1
4	Ekspor	0,147	3

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai koefisien beta investasi sebesar 0,593 paling besar dibandingkan dengan nilai koefisien beta tingkat pendidikan sebesar 0,163, nilai koefisien beta tenaga kerja sebesar 0,116 dan nilai koefisien beta ekspor sebesar 0,147 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel investasi yang pengaruhnya dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

SIMPULAN

Tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi, dan ekspor secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat pendidikan, tenaga kerja, investasi, dan ekspor secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel

investasi adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Agar mampu meningkatkan investasi baik dari dalam maupun luar negeri, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengoptimalkan sumber daya yang ada di setiap daerah untuk menarik para investor menanamkan modalnya di Indonesia. Sehingga hal ini dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Untuk meningkatkan tingkat ekspor Indonesia, dapat dilakukan dengan cara memperluas pasar ekspor ke pasar non tradisional, menggiatkan ekspor jasa, *refocusing* produk dari bahan mentah ke produk olahan setengah jadi dan produk jadi. Hal ini dapat meningkatkan tingkan ekspor Indonesia dengan demikian pertumbuhan ekonomi dapat dioptimalkan.

Referensi

Anwar dan Suhendra. (2014). *Determinants of Private Investment and The Effects on Economic Growth in Indonesia*. Journal on Business Review. Vol.3 No.3. Halaman: 128-132

Ardyan, W. S., & Mulyono, Herdarto. (2004). *Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal*. Universitas Diponegoro

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ayuningtyas, Ismadyanti. (2018). *Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan. Vol.19 No.1. Halaman: 9-31

Basri, M.C., & Patunru, A.A. (2012). *How to keep trade policy open: the case of Indonesia*. Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol.48 No.2. Halaman: 191-208

Bassey, Antigha., Okon, Frank Atah., dan Umo, Antigha Bassey. (2012). *Industrial Socialisation and Role Performance in Contemporary Organization*. International Journal of Business, Humanities and Technology. Vol.2 No.5. Halaman: 129-136

Boediono. (2000). *Synopsis pengantar ilmu ekonomi No.3 Ekonomi Internasional Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

Dahar Gangadhar. (2016). *The Contribution of Education to Economic Growth*. International Journal of Economic Sciences. International Journal of Economic Sciencesol. Vol.5 No.2. Halaman: 39-41

- Dewi Tania Melinda. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). Vol.4 No.3. Halaman: 1-6
- Efrizal, Syamsul, dan Dewi. (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol.1 No.02. Halaman: 176-177
- Endah, Surungu. (2013). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol.6 No.2. Halaman: 112-118
- Fitriadi, Taufik. (2014). *Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol.7 No.2. Halaman: 90-101
- Ghani, Afzal, dan Ahmad. (2017). *Impact of Exports on Economic Growth Empirical Evidence of Pakistan*. International Journal of Applied Economic Studies. Vol.5 No.2. Halaman: 6-7
- Ghazali Ahmad. (2010). *Analyzing the Relationship between Foreign Direct Investment Domestic Investment and Economic Growth for Pakistan*. International Research Journal of Finance and Economics. Vol.1 No.47. Halaman: 129-130
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Growth of Riau Islands Indonesia*. International Journal of Economics and Financial Issues. Vol. 7 No.4. Halaman: 662-667
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Handriani, Eka. (2018). *Invesment Opportunity and Industrial Growth in Indonesia*. Internasional Journal of Business and Society. Vol.19 No.2. Halaman: 1-3
- Ismail dan Idris. (2010). *Impact of labour quality on labour productivity and economic growth*. Journal of Business Management. Vol.4 No.4. Halaman: 487-493
- Kaluge, David. (2018). *Peningkatan Inklusivitas Ekonomi Melalui Pembiayaan Investasi Modal Manusia*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol.11 No.2. Halaman: 182-189
- Kartikasari Dwi. (2017). *The Effect of Export, Import and Investment to Economic*. Vol.7 No.4. Halaman: 664-667
- Kasari, Rahmawati. (2011). *Time Series Evidence On Education and Economic Growth In Indonesia*. Economic Journal Of Emerging Markets. Vol. 3 No. 2. Halaman: 109-112

- Khan, T. (2011). *Identifying an appropriate forecasting model for forecasting total import of bangladesh*. *Statistics in Transition new series*. Vol. 12 No.1. Halaman: 179-192
- Limin, Y., & Linyunun, W. (2011). *Comparison of internationalization promotion patterns of regional economic growth in china*. *International Journal of Business and social Science*, Vol.2 No.13. Halaman: 8-10
- Lubis Citra Ayu. (2014). *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. *Jurnal Economia*. Vol.10 No.2. Halaman: 188-189
- Mabrouki dan Sayef. (2017). *Impact of Exports and Imports on Economic Growth*. *Journal of Smart Economic Growth*. Vol.2 No.1. Halaman: 73-76
- Majid, Nur Syechalad dan Mutia Sari. (2016). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol 3 No.2. Halaman: 114-115
- Managi, Robi. (2018). *Economic Growth And Sustainable Development in Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol.8 No.2. Halaman: 1-32
- Mankiw, N. Gregory. (2000). *Principles of Economics, Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mendy David. (2018). *Do Education Levels Matter On Indonesia Economic Growth*. *Economics & Sociology*. Vol.11 No.3. Halaman: 133-135
- Mulyadi. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Murat, Aldino. (2018). *An Overview of the Proximate Determinants of Economic Growth in Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol.10 No.1. Halaman: 1-38
- Murni, Asfia. (2006). *Ekonomika Makro*, Jakarta, PT. Refika Aditama.
- Pressman, S. (2002). *Lima puluh pemikir ekonomi dunia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Putra, Windu. (2018). *Perekonomian Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

- Reza Faizal dan Widodo. (2013). *The Impact Of Education On Economic Growth*. Journal of Indonesian Economy and Business.Vol.28 No.1. Halaman: 20-24
- Rohima Siti dan Yuliana saadah. (2019). *The Effect of Investment Toward Economic Growth in The Local Economy*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 11 No.1. Halaman: 28-39
- Rustiono Deddy. (2008). *Analisis pengaruh Investasi, Tenaga Kerja , dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*.Vol.12 No.4. Halaman: 56-59
- Sadono, Sukirno. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi kedua*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Safari, Menik Fitriani. (2016). *Analisis Pengaruh Ekspor, Pembentukan Modal, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Salvatore, Dominick. (2001). *Teori Ekonomi Mikro*.Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. (2001). *Ilmi Makro Ekonomi*.Jakarta PT. Media Edukasi.
- Sari, Mutia. (2016). *Pengaruh Investasi Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol.3 No 2. Halaman: 110-115
- Selpiana Sinaga, Nurhasanah, Isen dan Ika Musriana. (2019). *Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2017*. Vol.7 No.2. Halaman: 53-57
- Seran. (2017). *Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol.10 No.2. Halaman: 54-59
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhendro dan Zulia. (2019). *Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2016*). Jurnal Manajemen dan Bisni Islam. Vol.2 No.1. Halaman: 24-25
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo. Jakarta.

- Sukirno, Sadono. (2006). *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sulistiawati,Rini. (2012). *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol.3 No.1. Halaman: 35-36
- Sultana, Afshan, Sobialrum, Kamran Ahmed, dan Nasir Mehmood. (2012). *impact of Training on Employee Perfomance : A study of Telecommunication sector in Pakistan*. Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business. Vol.4 No.6. Halaman: 646-661
- Sunde, tafirenyika. (2017). *Foreign direct investment, exports and economic growth: ADRL and causality analysis for South Africa*. Research in International Business and Finance. Vol.41 No.1. Halaman: 434-444
- Susilo Donny. (2018). *The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. Vol.4 No.1. Halaman: 60-61
- Sutrisna, Dewi. (2015). *Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol.4 No.6. Halaman: 624-629
- Suyana Utama. (2009). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Ketiga. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Taghavi, M., Goudarzi, M., Masoudi, E., & Gashti, H.P. (2012). *Study on the impact of export and import on economic growth in Iran*. Journal of basic and Applied Scientific Research. Vol.2 No.12. Halaman: 338-347
- Tambunan,Tulus. (2001).*PerekonomianIndonesia:Teori Dan Temuan Empiris*. Cetakan Kedua. Jakarta
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*,Edisi kedelapan.Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*. Jakarta : Erlangga
- Todaro, Michael. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. EdisiKetujuh, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta: Penerbit Erlangga

Umar Akmal. (2016). *The Analysis of Investment, Labor, Exports, Exchange Rate's Effect toward the Indonesian Economic Growth*. Asian Journal of Social Sciences and Management Studies. Vol.3 No.4. Halaman: 249-254

Widodo, Heri. (2015). *Potret Pendidikan di Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol.13 No.2. Halaman: 296-298

Zulu Jack Jones. (2015). *The Impact of Labour Productivity on Economic Growth*. Journal of Policy and Development. Vol.2 No.1. Halaman: 30-36